

ABSTRAK

KORELASI LEUKOSIT CD64 DAN GRANULOSIT IMATUR DENGAN PROKALSITONIN PADA PENDERITA SEPSIS BAKTERIAL

Pendahuluan. Sepsis merupakan masalah serius serta keadaan darurat kritis yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia sehingga memerlukan diagnosis sedini mungkin. Diagnosis sepsis terbaru dengan menggunakan qSOFA. *Cluster of Differentiation 64* (CD64) sebagai biomarker sepsis baru diketahui memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang lebih tinggi dibandingkan prokalsitonin (PCT). Granulosit imatur (IG) sebagai biomarker sepsis yang murah, mudah dan sederhana. Tujuan penelitian ini adalah menentukan korelasi antara leukosit CD64 dan IG dengan PCT pada penderita sepsis bakterial.

Metode. Penelitian *cross-sectional* dilakukan sejak Juni-September 2018. Sebanyak 25 subjek penelitian berdasarkan kriteria qSOFA dengan hasil kultur darah positif bakteri. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. Soetomo. Pemeriksaan leukosit CD64 metode imunofluoresitometri, pemeriksaan IG dari SADT dan pemeriksaan PCT metode CLIA pada semua subjek penelitian. Hasil kultur merupakan data sekunder. Korelasi antara leukosit CD64 dan IG dengan PCT dianalisis dengan menggunakan korelasi Spearman.

Hasil. Rerata leukosit CD64 pada penderita sepsis bakterial $6,95 \pm 2,13$ %, sedangkan media (min-maks) dari IG dan PCT adalah 3,67 (0,33–17,33) % dan 5,96 (0,39–181,5) ng/mL. Terdapat peningkatan leukosit CD64, IG dan PCT pada penderita sepsis bakterial. Tidak terdapat korelasi antara leukosit CD64 dengan PCT ($p=0,281$) dan terdapat korelasi bermakna antara IG dengan PCT ($p<0,0001$) pada penderita sepsis bakterial.

Simpulan. Granulosit imatur dapat dijadikan alternatif sebagai biomarker sepsis bakterial yang murah dan mudah dengan ditunjang pemeriksaan lain yang mendukung. Leukosit CD64 masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebelum dijadikan sebagai petanda sepsis bakterial.

Kata kunci. Leukosit CD64, granulosit imatur, prokalsitonin, sepsis bakterial